

“Analisis Perencanaan Kota Layak Anak di Kota Semarang”

Oleh :

Vika Restu Dian Saputri, Dra. Dewi Rostyaningsih, M.Si, Dra. Maesaroh, M.Si

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, SH, Tembalang Semarang, Kode Pos 12693
Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405
Email :vikarestu07@gmail.com

Abstract

In the development of Child-Friendly City in region such as mandated by the Minister of women's empowerment and the protection of the Republic of Indonesia Regulation that planning is one of the stages that must be done by the region through the drafting of action plans The Child-Friendly City. In Semarang City, experienced delays in making Local Action Plan of Child-Friendly City. The main purpose of this research to formulate a strategy of policy and program planning of Child-Friendly City in Semarang City that described in the discussion.

This research based on theory of M. Manullang, William N. Dunn, T.Hani, dan Mamduh. The research method used is descriptive-qualitative. While data mining is carried out through in-depth interviews to informants and some of the data and documents to support the completeness and depth of the information required.

Based on research results, the commitment of stakeholders are still low. There was Child-friendly city policy in Semarang city is also not yet known and understood by all stakeholders especially in village and services centre stages. It is visible from a lack of coordination of the stakeholders and the programs was not done according to the plan, example the hours learning child program. According to the Mayor's Regulations Number 20 in 2010 about Child-Friendly City Policies through Child-friendly Village approach, but the implementation of Child-Friendly subdistrict/village still being stagnant. The research is also produce forecasting of the future policy with two alternatives, namely the preparation of the budget and the allocation of RAD.

Based on result of research can be produced the policy strategy and program planning that planned covering institutional and fifth cluster with reference to programs planned by a city government in RAD KLA Semarang City thus produced program planning that is different from that are found on RAD KLA.

Keywords: Local Action Plan, Policy Strategy, Program Planning

A. Latar Belakang

Kota Layak Anak diperkenalkan oleh UNICEF bersama UN-HABITAT pada *United Nations General Assembly Special Session on Children (UN-GASS)* Tahun 2002 yang mendeklarasikan *World Fit for Children*. Kebijakan Kota Layak Anak merupakan kebijakan dari pusat yang kemudian dalam pengembangannya diserahkan kepada masing-masing daerah dalam pemenuhan hak anak di kabupaten/kota.

Perencanaan pemenuhan hak anak di Kota Semarang telah tercantum di dalam RPJMD 2010-2015 di dalam Bab 7 Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah. Kebijakan pada Urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diarahkan pada peningkatan peran perempuan dalam berbagai strata kehidupan dan peningkatan perlindungan terhadap anak. Hal ini menjadi penting mengingat keberhasilan kota layak anak juga sangat dipengaruhi oleh penyusunan rencana yang baik yang mampu mengintegrasikan seluruh pihak yang terkait di dalam lingkup Pemerintah Kota Semarang. Kota layak anak di Kota Semarang didasarkan pada Peraturan Walikota Nomor 20 tahun 2010 tentang Kebijakan Kota Layak Anak dengan Pendekatan Kelurahan Ramah Anak, Surat Keputusan Walikota Nomor 124 tahun 2011 tentang Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak Kota Semarang,

Rencana Aksi Daerah sebagai dokumen yang menjadi acuan kebijakan Kota Layak ini seharusnya disusun secara berkala dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun baru mengalami keterlambatan dalam penyusunannya, yang baru disusun pada akhir tahun 2013. Demikian pula dengan rencana aksi kecamatan/kelurahan yang juga belum disusun. Dalam perencanaannya, kebijakan Kota Layak Anak dilaksanakan dengan menerapkan Kecamatan Percontohan Layak Anak di Kota Semarang dengan dua kecamatan tiap tahunnya belum dilaksanakan sesuai perencanaan yang ada. Demikian pula kelurahan ramah anak yang belum berjalan efektif.

Pentingnya Kota Layak Anak di Kota Semarang mengingat banyaknya jumlah anak di Kota Semarang sebanyak 498.409 anak dengan jumlah kasus anak yang banyak pula yaitu 1474 kasus yang merupakan akumulasi dari kasus kekerasan anak, anak balita terlantar, anak nakal, anak terlantar, dan anak bermasalah dengan hukum.

Banyaknya lembaga dan satuan kerja perangkat daerah yang terlibat di dalam Kota Layak Anak menjadi salah satu kendala Kota Layak Anak di Kota Semarang belum terkoordinasi dengan baik oleh seluruh *stakeholders*.

Di bidang kesehatan menurut data Bapermas, Perempuan dan KB di bidang kesehatan pada tahun 2009 angka kematian bayi menunjukkan angka 479 dan

menurun menjadi 433 bayi pada tahun 2010. Dalam hal cakupan ASI eksklusif pada tahun 2010 sebanyak 1580 bayi, 2011 1656 bayi dan kembali meningkat menjadi 1803 bayi pada tahun 2012. Di bidang kependudukan dan catatan sipil, akta kelahiran tujuannya ialah menstimulus agar tidak ada keterlambatan di dalam pembuatan akta kelahiran sehingga tidak ada penduduk yang tidak memiliki akte kelahiran. Sesuai data Bapermas Kota Semarang telah tertera jumlah laki-laki yang tidak berakte sebanyak 139.687 sedangkan yang berakte sejumlah 117.008. Demikian halnya dengan perempuan yang tidak berakte menunjukkan angka 131.340 dan yang berakte sejumlah 110.374.

Di bidang pendidikan masih menunjukkan adanya gap sebesar 0,83% di tingkat SMP dan 1,6% di tingkat SMA. Rumah pintar yang tersedia pada tahun 2012 sebanyak 163 buah dan meningkat sebanyak 7 buah menjadi 170 pada tahun 2013. Fasilitas kreatif dan rekreatif yang di Kota Semarang sebanyak 560 unit pada tahun 2010, kemudian mengalami peningkatan menjadi 573, dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi 600 unit. Jumlah anak jalanan di Kota Semarang yaitu sebanyak 611 anak dengan jumlah rumah singgah pendamping anak jalanan sebanyak 8 buah pada tahun 2010-2011 dan 2013 meningkat 4 buah. Keterlibatan forum anak dalam pembangunan kota yang masih dilibatkan secara momentum. Terkait masalah pekerja anak, data anak yang bekerja dan pekerja anak secara detail juga belum tersedia di Kota Semarang.

B. Tujuan

1. Untuk merumuskan strategi kebijakan dalam Kota Layak Anak di Kota Semarang.
2. Untuk merencanakan program Kota Layak Anak di Kota Semarang.

C. Teori

C.1 Manajemen

G. R. Terry dalam Amirullah (2004:7) bahwa Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Di dalam perencanaan terdapat fungsi-fungsi manajemen yang menurut J.F Stoner dalam T. Hani Handoko (2009:9) mengemukakan proses-proses manajemen terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan.

C.2 Perencanaan

Menurut T. Hani Handoko (2009:77) perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan menurut Louis A. Allen dalam M. Manullang (2005:40) perencanaan menurut Louis A. Allen ialah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses penyusunan perencanaan menurut M. Manullang (2005:99) dapat digambarkan dalam suatu

skema seperti yang tergambar di bawah ini:

1. Merumuskan Misi dan Tujuan.
2. *Forecasting*
3. Faktor Pendukung Tujuan : Internal dan Eksternal
4. Faktor Penghambat Tujuan : Internal dan Eksternal

Penelitian ini menggunakan teori M.Manullang pada misi dan tujuan dan *forecasting*. *Forecasting* kemudian diperkuat dengan teori William N. Dunn menggunakan metode taksiran fisibilitas. Taksiran fisibilitas, membantu analis untuk menghasilkan ramalan-ramalan tentang dampak dari para pelaku kebijakan yang mendukung atau menentang adopsi dan/atau implementasi alternatif-alternatif kebijakan yang berbeda. Taksiran fisibilitas memfokuskan perhatian pada beberapa aspek perilaku politik dan organisasional seperti yang ada dalam William N Dunn (2003:385):

1. Posisi isu.
2. Sumberdaya yang tersedia.
3. Ranking sumberdaya relatif.

Dari *forecasting*, kemudian teori yang digunakan peneliti ialah teori dari T. Hani Handoko (2009:79) yaitu mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Menurut Mamduh (200:112) perencanaan mencakup banyak variasi, mulai dari misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, anggaran, prosedur, dan aturan. Di dalam penelitian ini memfokuskan pada strategi dan program yang dikemukakan Mamduh.

D. Metode

D.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif., yaitu menurut Kirk Miller dalam Moleong (2010:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

D.2 Desain Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial tertentu. penelitian diskriptif yaitu sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap perencanaan kopta layak anak,.

D.3 Lokus dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Semarang dengan memfokuskan pada tempat dimana penelitian akan dijalankan, yaitu Bappeda Kota Semarang, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana Kota Semarang, Dinas Pendidikan Kota Semarang, Kelurahan Tembalang sebagai Kelurahan Ramah Anak.

D.4 Subyek Penelitian

Teknik pemilihan informan yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sample* yang kemudian akan dikembangkan menggunakan *snowballing sample*.

D.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data angka, tulisan, data gambar, dan simbol.

D.6 Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, secara garis besar data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh/diambil langsung dari sumbernya (subyek penelitian) dan data sekunder yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

D.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di sini antara lain adalah:

- Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)
- Dokumentasi
- Observasi

D.8 Analisis dan Interpretasi Data

Tata cara analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, pengujian data, dan menarik kesimpulan verifikasi. Di dalam penelitian ini juga digunakan analisis SWOT Fitri Lukiastuti dan Muliawan Hamdani (2011) dan Rangkuti F. (2006).

D.9 Kualitas Data

Teknik untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

E. Pembahasan

E.1 Strategi

Di dalam penelitian ini dirumuskan strategi dan perencanaan program yang dihasilkan melihat dari permasalahan Kota Layak Anak di Kota Semarang dan Rencana Aksi Daerah Kota Layak Anak di Kota Semarang. Adapun strategi yang dirumuskan ialah:

1. Merumuskan rencana aksi kecamatan dan kelurahan: Dokumen perencanaan ini untuk membagi spesifikasi tugas pokok fungsi yang merata kepada semua SDM yang terlibat dengan rencana-rencana program dengan indikator dan target yang direncanakan.
2. Peningkatan kapasitas pemangku kebijakan dengan pendekatan birokrasi dan pendekatan komunitas di dalam gugus tugas Kota Layak Anak di Kota Semarang : Pendekatan birokrasi dan komunitas yaitu melibatkan semua unsur dan jajaran tidak hanya dari pemerintah tetapi swasta, masyarakat, dan LSM yang berperan penting untuk keberhasilan Kota Layak Anak di Kota Semarang.
3. Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha : Keterlibatan pihak swasta dengan jejaring kerja sama yang terjalin akan memberikan kontribusi melalui sumber daya seperti produk, pengetahuan, pendanaan, kapabilitas yang dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan hak anak di Kota Semarang.
4. Melakukan pendekatan-pendekatan keluarga di dalam

- pembangunan Kota Layak Anak : Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pendidikan anak termasuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana mendidik anak tanpa kekerasan dan bagaimana peran keluarga di dalam pembentukan karakter anak perlu diberikan kepada masyarakat.
5. Meningkatkan partisipasi anak di dalam pembangunan Kota Semarang : Mengefektifkan fungsi forum anak secara berkelanjutan akan membawa kesiapan anak dalam memasuki kehidupan yang mandiri.
 6. Mengoptimalkan Pendekatan Kecamatan Percontohan Layak Anak (*Pilot Project*) di seluruh sektor : peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, pembagian tugas dan wewenang yang jelas kepada kecamatan, sarana prasarana, anggaran yang mencukupi untuk melaksanakan program pada semua sektor/klaster serta manajemen organisasi yang baik.
 7. Meningkatkan ketersediaan informasi dan fungsi fasilitas ramah anak: Perlunya pengawasan dan perawatan fasilitas ini ditujukan untuk menjaga keberlanjutan dan dapat memberikan kebebasan anak untuk bermain, berkreasi dan membentuk kepedulian anak-anak terhadap lingkungan.
- bertujuan untuk meningkatkan kerja sama yang harmonis antar *stakeholder* guna mewujudkan koordinasi di dalam mewujudkan Kota Layak Anak.
- b. Penyusunan Rencana Aksi Kecamatan/Kelurahan. Penyusunan rencana Aksi kecamatan/kelurahan dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan Kota Layak Anak kemudian mengkaji apa saja yang dibutuhkan untuk kecamatan dan kelurahan.
 - c. Peningkatan jejaring kerjasama melalui Program Kartu Insentif Anak. Kartu Insentif Anak merupakan program yang direkomendasikan peneliti mengadopsi dari Kota Solo. Pembuatan kartu hanya dengan menunjukkan akta kelahiran yang bertujuan untuk menstimulus kepemilikan akta kelahiran. Kehadiran KIA ini, dapat meningkatkan pemenuhan hak anak dalam mendapatkan fasilitas dalam bidang kesehatan, pendidikan, hiburan, olahraga, transportasi.
 - d. Peningkatan Forum Anak di dalam Pembangunan Kota Semarang. Meningkatkan kapasitas dari forum anak yang tidak hanya dilibatkan dalam momentum-momentum tertentu akan tetapi menjaga keberlanjutan forum anak seperti organisasi

E.2 Perencanaan Program

1. Kelembagaan

- a. Penguatan Komitmen Gugus Tugas Kota Layak Anak di Kota Semarang. Program ini

pada umumnya yang mempunyai agenda dan kegiatan rutin.

2. Klaster I : Hak Sipil dan Kebebasan

- a. Peningkatan Informasi Anak tentang Hak-hak Anak dan Rasa Cinta Tanah Air. Informasi anak untuk anak-anak akan mendorong kesadaran anak dengan metode dan bahan penyampaian yang sesuai mengerti akan hak-haknya. Dan kegiatan akan pengenalan pancasila dan kebudayaan Indonesia dengan metode belajar dan bermain.

3. Klaster II : Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif

- a. Peningkatan Peran Lembaga Masyarakat bagi Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak. Mengoptimalkan fungsi lembaga masyarakat yang bergerak di bidang anak dalam upaya tumbuh kembang dan perlindungan sangat dibutuhkan di Kota Semarang. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia akan menstimulus naiknya grafik kinerja lembaga masyarakat.
- b. Peningkatan Peran Keluarga di dalam Perlindungan Anak. Peran keluarga dapat dilibatkan dalam sosialisasi seperti jam belajar anak, hak-hak anak di dalam keluarga, dan *workshop* pendidikan anak di dalam keluarga sebagai pendidikan

pertama dan utama serta kegiatan-kegiatan dalam rangka pemenuhan informasi untuk anak di kecamatan percontohan layak anak (*pilot project*).

4. Klaster III : Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan

- Pencegahan Anak Remaja dalam Konsumsi NAPZA dan Miras. Pencegahan secara dini dan rutin perlu dilakukan untuk menekan jumlah anak remaja dalam mengkonsumsinya demi terwujudnya anak-anak yang sehat baik mental maupun jasmani dengan sosialisasi di sekolah-sekolah serta pelatihan pencegahan bagaimana bertindak jika berada pada lingkungan yang demikian.

5. Klaster IV : Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya

- a. Penurunan Tingkat Anak Putus Sekolah. Peningkatan pelatihan tenaga pendidik dan mengarahkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya untuk kegiatan beasiswa pendidikan serta menjadikan guru dan kepala sekolah sebagai pendamping bagi orangtua dalam pendidikan anak.
- b. Peningkatan Lingkungan Ramah Anak dengan Tata Ruang Kota. Wujud dari program tata ruang ini ialah dengan membangun taman kota (taman pintar) sebagai *pilot project* fasilitas kreatif dan rekreatif untuk anak di Kota Semarang yang dapat ditempatkan di lingkungan

kecamatan yang dijadikan *pilot project*.

- c. Penguatan Pendidikan Anak melalui Peran Media Massa. Menyediakan halaman khusus informasi anak pada media massa penting untuk dihadirkan agar anak mempunyai bahan bacaan yang layak. Selain itu untuk menstimulus minat baca media massa dengan kegiatan yang menarik perhatian anak-anak.

6. Klaster V: Perlindungan Khusus

- a. Penurunan Tingkat Pekerja Anak. Kerja sama yang baik antara semua pihak untuk menekan jumlah pekerja anak dapat diwujudkan melalui nota kesepakatan untuk mencegah pekerja anak di Kota Semarang.
- b. Menurunkan Angka Anak Jalanan di Kota Semarang. Hal ini dilakukan dengan melakukan pendampingan dan membekali mereka dengan pelatihan keahlian seperti olahraga maupun ketrampilan menjahit untuk perempuan ataupun lainnya agar anak-anak ini tidak kembali di kehidupan jalanan.
- c. Peningkatan Fungsi Tempat Perlindungan di Kota Semarang. Peningkatan sarana prasarana dan kebutuhan dasar yang ada pada *shelter* agar tercipta kondisi nyaman dan aman.

F. Kesimpulan

Dari faktor-faktor misi dan tujuan, forecasting dan identifikasi SWOT kemudian digunakan peneliti untuk merumuskan strategi kebijakan. Strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi: Menyusun Rencana Aksi Kecamatan/Kelurahan, Penguatan Kapasitas pemangku kebijakan dengan pendekatan birokrasi dan komunitas, Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha, Melakukan pendekatan keluarga di dalam pembangunan Kota Layak Anak di Kota Semarang, Meningkatkan partisipasi anak di dalam pembangunan Kota Semarang, Mengoptimalkan Pendekatan Kecamatan Percontohan Layak Anak (*Pilot Project*) di seluruh sektor, Meningkatkan ketersediaan informasi dan fungsi fasilitas ramah anak.

Dari strategi kebijakan tersebut dapat dihasilkan perencanaan program Kota Layak Anak yaitu, Penguatan Komitmen Gugus Tugas Kota Layak Anak di Kota Semarang, Penyusunan Rencana Aksi Kecamatan/Kelurahan, Peningkatan jejaring kerjasama melalui Program Kartu Insentif Anak, Peningkatan Forum Anak di dalam Pembangunan Kota Semarang. Peningkatan Informasi Anak tentang hak-hak anak dan rasa cinta tanah air, Peningkatan Peran Lembaga Masyarakat bagi Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak, Peningkatan Peran Keluarga di dalam Perlindungan Anak, Pencegahan Anak Remaja dalam Konsumsi NAPZA dan Miras, Penurunan Tingkat Anak Putus Sekolah, Peningkatan Lingkungan Ramah Anak dengan Tata Ruang

Kota, Penguatan Pendidikan Anak melalui Peran Media Massa, Penurunan Tingkat Pekerja Anak, Menurunkan Angka Anak Jalanan di Kota Semarang. Menurunkan Angka Anak Jalanan di Kota Semarang, Peningkatan fungsi Tempat Perlindungan di Kota Semarang.

G. Saran

Beberapa saran yang menjadi rekomendasi dari peneliti untuk perencanaan Kota Layak Anak di Kota Semarang yaitu:

1. Melakukan penyatuan data dari tingkat kelurahan, kecamatan, dan tingkat kota serta lembaga-lembaga perlindungan anak.
2. Sosialisasi tentang hak anak perlu diberikan baik kepada pelaku kebijakan, masyarakat maupun anak-anak pada umumnya.
3. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas para pelaku pelayanan.
4. Perlunya peningkatan kemampuan sumber daya manusia di semua lini termasuk di kecamatan percontohan layak anak.
5. Monitoring dan evaluasi rutin dalam setiap program dan kegiatan Kota Layak Anak di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Lukiastuti, Fitri dan Muliawan Hamdani. 2011. *Manajemen Strategi dalam Organisasi*. Yogya: Center for Academic Publishing Service.

M. Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Rangkuti F. 2006. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sumber Lainnya

Evaluasi Kebijakan Kota Layak Anak oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana.

Kebijakan Kota Layak Anak Pemerintah Kota Semarang oleh Badan Pemberdayaan

Masyarakat, Perempuan, dan
Keluarga Berencana.

Profil Anak Kota Semarang 2013.

Rencana Aksi Daerah Kota Layak
Anak Kota Semarang 2014-
2020.

Website

Balai Pusat Statistik. www.bps.go.id
. Diakses Mei 2013

Dispendukcapil Kota Surakarta.
[www.dispendukcapil.surakarta
.go.id](http://www.dispendukcapil.surakarta.go.id) . Diakses Februari 2014